

BSTRACT

Resistance Pattern of Bacteria in Sputum of Patients Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) to Some Antibiotics in Microbiology Laboratory Dr.M.Djamil Hospital Peroid 2010 – 2012

by

Ashima Sonita

Increased resistance of bacteria that cause COPD to some antibiotics that are commonly used by clinicians in the provision of empiric therapy, it will cause a reduction in the effectiveness of the treatment of COPD. This study aims to determine the resistance pattern of Bacteria in sputum of patients COPD to Some Antibiotics in Microbiology Laboratory Dr.M.Djamil Hospital Peroid 2010 – 2012. The research method used is descriptive and retrospective.

According to the research result, the bacteria that causes COPD is *Klebsiella spp* (42,44%), *Streptococcus α hemolyticus* (38,37%), *Pseudomonas aeruginosa* (12,21%), *Staphylococcus aureus* (4,65%), *Proteus mirabilis* (1,16%), *Staphylococcus epidermidis* (0,58%), and *Streptococcus pneumoniae* (0,58%).

It can be concluded that the bacteria which cause the highest number of COPD cases is *Klebsiella sp*. The highest level of resistance is to Ampicillin while the highest level of sensitivity is to Netilmycin. Ampicillin should not be used anymore as empirical therapy of COPD and replaced with Netilmycin because most of the bacteria in the sputum of COPD patients have been resistant to these antibiotics but sensitive to Netilmycin. It is expected that the study of resistance patterns of bacteria in sputum of COPD patients performed periodically to assess changes in patterns of bacteria and bacterial resistance patterns.

Keywords: antibiotics, bacteria, resistance

ABSTRAK

Pola Resistensi Bakteri Pada Sputum Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) terhadap Beberapa Antibiotika di Laboratorium Mikrobiologi RSUP Dr.M.Djamil Periode 2010 – 2012

Oleh

Ashima Sonita

Peningkatan resistensi bakteri penyebab PPOK terhadap beberapa antibiotika yang lazim digunakan oleh klinisi dalam pemberian terapi empirik akan menyebabkan berkurangnya keefektifan terhadap terapi PPOK. Hal ini akan berdampak semakin tingginya morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh PPOK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola resistensi bakteri pada sputum pasien PPOK terhadap beberapa antibiotika di Laboratorium Mikrobiologi RSUP.Dr.M.Djamil periode 2010 – 2012.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2013 sampai dengan Desember 2013 di Laboratorium Mikrobiologi RSUP Dr.M.Djamil Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif retrospektif.

Dari hasil penelitian didapatkan bakteri penyebab PPOK adalah *Klebsiella spp* (42,44%), *Streptococcus α hemolyticus* (38,37%), *Pseudomonas aeruginosa* (12,21%), *Staphylococcus aureus* (4,65%), *Proteus mirabilis* (1,16%), *Staphylococcus epidermidis*(0,58%), dan *Streptococcus pneumoniae* (0,58%).

Disimpulkan bahwa bakteri tersering pada sputum pasien PPOK adalah *Klebsiella spp*. Tingkat resistensi tertinggi adalah terhadap *Ampicillin* sedangkan tingkat kepekaan tertinggi adalah terhadap *Netilmycin*. *Ampicillin* sebaiknya tidak digunakan lagi sebagai terapi empiris PPOK dan diganti dengan *Netilmycin* karena sebagian besar bakteri pada sputum pasien PPOK telah resisten terhadap antibiotika ini namun sensitif terhadap *Netilmycin*. Diharapkan penelitian pola resistensi bakteri pada sputum pasien PPOK dilakukan secara berkala untuk mengetahui perubahan pola bakteri dan pola resistensi bakteri.

Kata kunci : antibiotika, bakteri, resistensi